

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga juga merupakan sarana pengasuhan bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang menyangkut masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Untuk itu baik dan buruknya keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.¹ Pemeliharaan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab orang tua, dalam hal ini yang meliputi masalah pendidikan, ekonomi, religi, dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dalam lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh. Karena itulah keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.

¹Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 1.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan sejak manusia itu ada. Ada pendidik dan ada si terdidik, Ayah dan Ibu di dalam keluarga adalah pendidik sedangkan anak-anaknya ialah si terdidik. Keluarga memiliki tugas untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi perkembangan anak, sehingga anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya.

Sikun Pribadi dalam Nur Ahid, mengatakan: lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik di sekolah, masyarakat-masyarakat maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan keluarga.²

Setiap orang tua merupakan pemimpin bagi anak-anaknya yang sifatnya qodrati dan amanah dari Allah SWT. sehingga secara moral orang tua merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.³ Orang tua dalam suatu keluarga sangat dibutuhkan perannya oleh

² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 100.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 204.

anak, maka dari itu orang tua harus bisa menjalankan perannya dengan sebaik mungkin agar keluarganya dapat berjalan dengan baik. Peran orang tua yang penting ialah seperti memberikan dan mengajarkan tentang pendidikan akhlak. Unsur pokok di dalam sebuah keluarga yaitu ayah dan ibu. Apabila salah satu dari kedua unsur tersebut tidak ada maka sebuah keluarga akan mengalami kegoyahan. Keluarga yang dikatakan ideal adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Namun, dalam fenomena kehidupan dalam masyarakat ada yang mengalami ketidaklengkapan unsur dalam sebuah keluarga seperti keluarga yang hanya ada orang tua tunggal baik ayah saja maupun ibu saja dalam istilah lain disebut dengan *single parent*. Dalam fenomena *single parent* ini, peran orang tua (ayah dan ibu) akan dijalankan hanya oleh satu orang tua saja yang pastinya akan mengalami kesulitan saat menjalankan kedua peran tersebut.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi seorang *single parent* dalam menjalankan peran ganda yakni sebagai ayah dan ibu sekaligus harus dapat tetap dijalankan agar keluarga tetap berjalan dengan sebaik mungkin. Seorang *single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur rumah tangganya. Permasalahan yang timbul pada keluarga *single parent* cenderung lebih rumit dibandingkan

dengan permasalahan dalam keluarga yang masih lengkap (ayah dan ibu). Orang tua tunggal harus berperan ganda menjadi ayah dan ibu di dalam satu waktu agar keluarganya tetap berlangsung dengan baik.⁴ *Single parent* harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan *domestik* dan *publik*. Orang tua yang berstatus *single parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarga dan juga mendidik anak serta memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda tersebut.⁵

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.⁶ Anak merupakan sebuah amanah yang Allah titipkan kepada orang tuanya agar dirawat dan diberikan pengajaran dan dididik agar menjadi anak yang taat kepada Tuhannya dan berguna untuk bangsa dan masyarakat. Jika masa kecilnya anak tersebut dibiasakan melakukan kebaikan, baik terhadap sesama, kelak saat tumbuh dewasa anak akan menjadi

⁴ Warsito Hadi, "Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak : Kasus dan Solusi", *EL-BANAT : jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 37.

⁶ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 201.

pribadi yang baik pula namun sebaliknya jika saat kecil sang anak sering melakukan keburukan maka kelak saat tumbuh menjadi dewasa akan ditelantarkan dan menjadi orang yang celaka dan merugi.

Anak merupakan aset besar bagi orang tua dan merupakan amanah terbesar yang dititipkan Allah Swt. maka sudah menjadi keharusan untuk menjaga dan memeliharanya. Berkaitan dengan hal ini, islam menetapkan adanya kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan nafkah dan mengasuh mereka dengan pola asuh yang tepat serta memberikan pendidikan.⁷

Mendidik anak dan mengajar anak bukanlah perkara yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampungan dan bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. Bahkan mendidik anak dan mengajarkan anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua.⁸

Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa dalam mendidik anak dan memberikan tuntunan merupakan sebaik-baiknya hadiah dari perhiasan yang paling indah yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan nilai jauh lebih baik daripada dunia dan isinya.

⁷ Mahmud Muhammad Aljauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2005), 204.

⁸ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, Terj. Dari *AthfatulMuslimin* oleh Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyadbaitus Salam, 2000), 17.

Anak merupakan perhiasan dunia, sebagaimana Allah swt berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (الكهف: ٤٦)

Artinya: “*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kelak lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan*”. (QS. Al-Kahfi: 46)⁹

Maksud dari ayat tersebut ialah untuk mengingatkan kewajiban orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dalam keadaan apapun sehingga anak diibaratkan sebagai perhiasan dunia.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan oleh anak, karena hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak.¹⁰ Dalam mendidik dan mengajarkan anak hendaklah orang tua mengutamakan pendidikan akhlak, bukan hanya mengedepankan pendidikan yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 418.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 30.

bersifat akademis, karena bagaimanapun akhlak adalah hal yang harus ditanamkan pada diri seorang anak, jika sejak dini anak tidak diperkenalkan dan tidak diajarkan bagaimana cara berakhlak baik maka sudah pasti kelak ia akan menjadi manusia yang tidak berbudi pekerti.

Pendidikan akhlak merupakan konsep dasar pendidikan Islam. Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama saat terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan agar tercipta orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur dan islami. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia.¹¹ Untuk membentuk anak yang dapat berkepribadian, berakhlak serta berbudi pekerti, maka perlu upaya untuk memperbaiki keadaan pendidikan pada anak. Perubahan akhlak yang terjadi pada setiap individu itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kepribadian seorang anak, khususnya lingkungan keluarga, lebih utama adalah pendidikannya dari orang tuanya.

¹¹ Alwan Khoiri, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005),7

Permasalahan akhlak dan kemerosotan akhlak ini sudah terjadi di lapisan masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak. Akhlak pada masa kini sudah tidak begitu diindahkan, karena sebagian besar dari mereka sudah banyak terpengaruh oleh budaya barat yang sudah menjamur dan tersebar luar di media sosial yang banyak anak sudah memiliki ponsel untuk mengakses media sosial. Banyak dari anak-anak yang lebih sering menggunakan ponselnya untuk bermain game daripada mengutamakan ibadah, melawan dan tidak menuruti perintah orang tua nya yang tidak sedikit dari mereka hadir dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan prasurevey yang dilakukan oleh penulis di Sepang Susukan, penulis mewawancarai ibu yang berstatus menjadi orang tua tunggal. Tidak sedikit dari mereka yang kurang memberikan perhatian penuh pada anaknya karena harus bekerja di luar rumah dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Disatu sisi ia harus bekerja untuk mencari uang dan menafkahi anaknya, membiayai pendidikan sampai biayaantisipasi kesehatan anaknya, di sisi lain ia pun harus mengatur waktunya agar hubungan dengan anak tetap terjalin baik dan harmonis. Belum lagi anak mereka yang kadang membantah perintah, marah-marah jika keinginannya tidak dituruti dan keluar

kata-kata kasar. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk dapat melihat peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak anak.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan pada anak terutama akhlak. Penanaman akhlak pada anak sangatlah penting, karena akhlak merupakan salah satu yang harus ditanamkan dalam diri setiap orang. Pentingnya peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak bagi anak dalam keluarga *single parent* diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang : Peran Ibu *Single Parent* Dalam Perkembangan Akhlak Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Sepang Susukan Kota Serang.

B. Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang bisa diambil yaitu :

1. Ibu *single parent* kurang memberikan perhatian penuh pada anak
2. Ibu *single parent* kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja
3. Anak cenderung manja dan marah jika keinginannya tidak dipenuhi oleh ibunya

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada peranan ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak anak usia 7-12 tahun yang akan peneliti bahas yaitu :

1. Penelitian ini hanya berkaitan dengan orang tua tunggal khususnya ibu
2. Penelitian ini hanya berkaitan dengan peran ibu *single parent* yang memiliki anak usia 7-12 tahun
3. Penelitian ini berkaitan dengan peran ibu dalam mendidik anaknya, akhlak anak dalam menghormati dan menghargai orang tua serta lingkungan sekitar, dan mengajarkan anak dalam kebaikan terhadap sesama umat manusia dan kepada pencipta alam semesta yakni Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan Kota Serang?

2. Apa faktor pendukung Peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak pada anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan Kota Serang?
3. Apa faktor penghambat Peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak pada anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak pada anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan Kota Serang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Peran ibu *single parent* terhadap perkembangan akhlak pada anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan pembaca, dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan dalam perkembangan akhlak anak khususnya mengenai peranan single parent serta memberi pengetahuan baru.

G. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai permasalahan orang tua tunggal, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian yang terdahulu dibahas berbagai permasalahan di beberapa daerah yang terkait dengan ibu *single parent*. Berikut ini adalah penelitian yang relevan yang juga mengupas tentang *single parent* :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ari Putra Elizon Tahun 2019 dari IAIN Bengkulu, yang berjudul “Peran *Single Parents* Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)”. Tujuan penelitiannya adalah 1) untuk

mengetahui cara *single parent* dalam mengembangkan mental anak di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental anak di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran *single parent* dalam membentuk perkembangan mental anak di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: dengan adanya orang tua tunggal yang berperan terhadap perkembangan mental anak, maka anak sudah terbiasa dan menerima keadaan keluarga karena memang sudah tanpa ayah sejak usia 5 bulan dan ketika anak memasuki masa kanak-kanak, anak sudah terbiasa dan sudah menerima keadaan orang tuanya yang tidak lengkap. Terdapat anak dari *single parent* yang tidak menerima keadaan dalam keluarganya dan protes karena anak ingin seperti teman-temannya yang memiliki orang tua lengkap. Sosok ayah dimata anak-anak adalah orang yang dirindukan oleh anaknya karena jarang bertemu bahkan ada yang belum pernah melihat ayahnya sejak lahir.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, sama-sama meneliti peran *single parent* dan

menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peran *single parent* dalam memenuhi kebutuhan dasar anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang perkembangan akhlak pada anak. Selain itu tempat dalam penelitian juga berbeda.¹²

2. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Eka Saputri tahun 2020 dari UIN Walisongo, yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu Terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa MA Al-Hikmah Semarang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur besarnya pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik tertentu, sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

¹² Ari Putra Elizon, Peran Single Parents Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi Di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu), (*Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2019*).

Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA NU Al-Hikmah Semarang. Pengaruh yang diberikan adalah sebesar 15,75% sedangkan 84,25% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, sama-sama meneliti peran *single parent*. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) ibu terhadap tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa MA Al-Hikmah Semarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang perkembangan akhlak pada anak. Selain itu perbedaan pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Dina Fitria tahun 2016 dari UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul “Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam pembentukan akhlak anak dan kendala-kendala yang dihadapi

¹³ Ayu Eka Saputri, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Ibu Terhadap Tingkat Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Siswa MA Al-Hikmah Semarang, (*Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo, 2020*).

single parent dalam pembentukan akhlak anak di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui para responden menerapkan pola asuh yang mengarah pada pola asuh permisif dalam mendidik anak mereka, dikarenakan kesibukan mereka menjadi orang tua tunggal yang harus menjalankan dua peran sehingga tidak banyak waktu untuk membimbing anak dan memperhatikan kegiatan anak. Ada dua kendala yang dihadapi para responden dalam mendidik anak yaitu, kendala internal yang bersumber dari dalam diri anak seperti sikap anak yang tidak mau untuk dididik, suka membantah dan melawan orang tua. Sedangkan kendala eksternalnya yang bersumber dari luar diri anak, seperti dari segi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, sama-sama meneliti *single parent* dan akhlak anak. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pola asuh

sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai peran dan terdapat perbedaan tempat dalam penelitian.¹⁴

H. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini berjudul “*Peran ibu single parent dalam perkembangan akhlak pada anak usia 7-12 tahun di Sepang Susukan kota Serang*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul dan supaya lebih mudah dimengerti, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul tersebut.

Peranan dalam KBBI memiliki arti bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang, seseorang yang bertugas dan berkewajiban menjadi dan menampilkan tokoh. Setiap manusia memiliki peranan masing-masing dalam pola pergaulan hidupnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermasyarakat.

Peran orang tua sangatlah penting dalam kelangsungan hidup seorang anak. Karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak. Apa yang diajarkan orang tua maka akan dipraktikan juga oleh anaknya. Agar dapat membentuk akhlak yang baik pada anak, orang tua harus mengajarkan pendidikan keislaman pada anak sejak dini.

¹⁴ Dina Fitria, Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, (*Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016*).

Single parent merupakan seorang orang tua tunggal yang tidak memiliki pendamping, baik disebabkan karena perceraian dan kematian. Ibu *single parent* memiliki hambatan dan kesulitan sendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Permasalahan yang ada diantaranya mengenai peran ganda yang harus ditanggung oleh ibu *single parent*, termasuk diantara peran ayah yang kemudian menjadi tanggung jawab ibu *single parent* tersebut dan juga permasalahan ekonomi dimana ibu *single parent* harus menjadi tulang punggung keluarga. Permasalahan lain yang dihadapi oleh ibu *single parent* dalam mengasuh anaknya adalah sikap anak yang berbeda dengan anak dari keluarga normal, sikap anak yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sikap anak yang kurang terbuka, cenderung manja dan lebih tempramental.

Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi ibu *single parent*, kondisi seperti kelelahan dalam bekerja yang membuat emosi sering tidak stabil. Ditambah harus mendidik buah hati agar menjadi anak yang baik, bukan perkara yang mudah dalam mendidik anak seorang diri. Tidak bisa dipungkiri keluarga yang ideal memang harus terdiri dari seorang suami dan istri dimana mereka bisa membagi tugas, suami bertugas mencari nafkah dan istri bertugas mendidik anak di rumah.

Lingkungan keluarga yang kondusif akan memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayangi dan dilindungi. Rasa kasih sayang dan ketentraman yang diciptakan bersama oleh kedua orang tua akan membuat anak bertumbuh dan berkembang dalam suasana bahagia. Salah satu tugas yang sangat penting adalah menciptakan suasana keagamaan yang baik terutama akhlaknya. Dengan kesibukan yang dijalani, maka orang tua harus pandai dalam meluangkan waktunya untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik.

Akhlak merupakan asas pokok bagi umat islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasulullah, untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena itu, pendidikan akhlak terhadap anak menjadi fokus utama dalam Islam. Pendidikan akhlak pada anak sangat penting karena dalam siklus kehidupan manusia masa kanak merupakan masa yang paling penting sekaligus masa yang berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan atau keburukan. Karena kedua orang tuanya lah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab dirinci ke dalam sub bab sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teoretik mengenai teori-teori yang berkaitan dengan peranan ibu *single parent* yang meliputi, pengertian ibu *single parent*, peran ibu *single parent*, faktor penyebab ibu *single parent*, problematika *single parent*. Teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan fisik emosional anak usia 7-12 tahun yang meliputi, perkembangan anak usia 7-12 tahun, periodisasi dan ciri khas umum anak usia 7-12 tahun, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, ciri-ciri emosi pada anak, fungsi dan macam-macam ekspresi emosi pada anak. Teori-teori tentang akhlak yang meliputi, pengertian akhlak, tujuan dasar pembentukan akhlak, macam-macam akhlak, dan strategi pendidikan akhlak pada anak.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima Penutup yang meliputi, simpulan dan saran-saran